

BAB 1

PENDAHULUAN

Suatu penelitian tentu tidak akan lepas dengan suatu pokok permasalahan, maka dari itu dalam bab ini akan dibahas tentang alasan apa saja yang ada didalam suatu permasalahan tentang *analisis penggunaan bahasa prokem pada remaja dikota Jember* ;Berikut ini merupakan penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Menurut Chaer & Agustin (2010, hal. 61) variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan pertama variasi atau ragam bahasa itu dapat dilihat dari adanya keragaman sosial. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat berinteraksi dalam masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan makhluk di sekitarnya. karena itu bahasa merupakan sarana yang paling tepat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antar sesama. fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk berkerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu ada isyarat, simbol, lambang, gambar, atau kode tertentu, juga dapat digunakan sebagai alat

komunikasi. Namun dengan menggunakan bahasa komunikasi akan terasa lebih sempurna dan efektif.

Dalam KBBI (2008, hal :116) bahwa bahasa prokem merupakan bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh sebagian remaja untuk berkomunikasi. Bahasa prokem tidak hanya dipakai oleh para remaja namun juga digunakan oleh orang-orang dewasa. Bahasa prokem dianggap lebih modern dari pada bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pengguna bahasa prokem sering dikatakan sebagai orang yang modern. bahasa prokem tercipta dari masyarakat perkotaan yang telah modern, sehingga pengguna bahasa prokem akan dikatakan sebagai orang Kota yang modern.

Secara umum kosakata bahasa prokem cenderung tidak diketahui artinya dan bentuknya unik, sebab bahasa prokem muncul sebagai hasil kreatifitas remaja. mereka menggunakan bahasa prokem tersebut untuk merahasiakan kosakata yang mereka gunakan dari orangtua. seiring dengan perkembangan zaman remaja dikota Jember Desa Sumpersari mulai banyak modifikasi bahasa yang dibuat oleh komunitas atau sebagian kelompok masyarakat. semakin terbukanya komunikasi luar menjadi timbulnya variasi-variasi bahasa baru yang ada dimasyarakat. Bahasa prokem bukanlah bahasa yang dilarang penggunaannya, apabila dikategorikan salah satu varian bahasa gaul dapat dikategorikan sebagai bahasa prokem yang termasuk ke dalam bahasa slang yang menambah khazanah kekayaan bahasa di Indonesia. Hal yang menyebabkan bahasa prokem dapat disebut sebagai masalah apabila bahasa prokem menggeser penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa yang digunakan remaja sering berubah hal ini berkaitan dengan pribadi remaja yang masih labil menginginkan adanya suatu hal yang baru. karena kepribadian remaja

yang masih labil yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bahasa gaul, seperti bahasa alay, slang, vulgar, jargon, dan prokem. salah satu ragam bahasa gaul yang dipakai oleh remaja ialah Bahasa prokem.

Sejumlah remaja yang berada di kota Sumpalsari Jember sebagian berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang tidak semua orang dapat mengerti. Bahasa yang digunakan bukan bahasa yang digunakan oleh masyarakat umumnya, mereka menggunakan bahasa tersebut hanya dikalangan tertentu saja, seperti teman sepergaulan. Salah satu wilayah dikota jember yang sangat lekat dengan penggunaan bahasa prokem adalah desa Sumpalsari Kabupaten Jember lokasi ini sangat strategis karena Desa Sumpalsari berdekatan dengan kampus sehingga remaja didesa tersebut kebanyakan dari luar kota. Pergaulan remaja yang luas dan bebas telah berpengaruh terhadap penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang mereka gunakan, Bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi sangatlah unik dan cenderung tidak dapat dimengerti.

Istiqomah (2018) Modifikasi bahasa yang dilakukan umumnya bersifat internal bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Suhardi (2008) morfologi sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji masalah struktur kata. dari pendapat tersebut proses pembentukan bahasa prokem dapat dilakukan dengan beberapa proses.

Menurut Chaer (2015, hal. 3) morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam

satu tindak tutur. Berbicara mengenai pembentukan kata akan melibatkan komponen atau unsur pembentukan kata yaitu afiksasi, akronimisasi, reduplikasi, komposisi bahasa prokem dapat dianalisis dari segi morfologis karena melalui proses pembentukan kata. sebagai salah satu contoh adalah kata **ceker** kata **ceker** mendapatkan akronimisasi. Akronimisasi adalah proses pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat kata yang di realisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. **ceker** termasuk dalam bahasa prokem yang telah mendapatkan akronimisasi yang kata awalnya **cewek keren** menjadi **ceker**

Pembentukan bahasa mengalami beberapa pola, salah satunya yaitu penyisipan konsonan diikuti vokal, pembalikan fonem dalam kata (walikan) dan variasi penyisipan bunyi tertentu pada walikan Siregar dalam (Sumarsono, 2014, hal. 12). Bentuk bahasa prokem pada remaja sangat beragam, banyak cara yang digunakan untuk membentuk bahasa prokem, setiap kelompok memiliki cara tersendiri untuk membentuk sebuah bahasa prokem pembentukan kosakata bahasa prokem secara morfologis meliputi *afikasasi* proses pembentukan kata dengan imbuhan pada bentuk dasar tunggal maupun kompleks, *Akronim* adalah proses penggabungan satu atau lebih fonem atau suku kata satu sehingga terbentuk kata. *Abreviasi* adalah proses penyingkatan satu atau beberapa kata sehingga terbentuk kata. *Reduplikasi* adalah proses leksem berubah menjadi kata kompleks dengan beberapa macam proses pengulangan.

Peneliti terdahulu oleh ismiyati (2011) dalam skripsinya yang berjudul “bahasa prokem dikalangan remaja kotagede” peneliti ini merupakan pengungkapan bahasa sekunder yang digunakan remaja diKotagede Jogjakarta. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh ismiyati

dengan penelitian ini. Persamaanya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa prokem pada remaja, perbedaan pada peneliti sebelumnya yaitu Ismiyati memfokuskan penelitiannya pada struktur fonologis sehingga menghasilkan detail pembentukan bahasa prokem berdasarkan proses fonologis dengan dua varian yaitu proses pembentukan bahasa prokem varian Bahasa Indonesia dan varian bahasa jawa yang ada pada kelompok remaja di Kota Gede. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada proses pembentukan kata secara morfologis sehingga menghasilkan detail proses pembentukan bahasa prokem pada kelompok remaja di Kota Jember.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis pada remaja di JL Karimata daerah kampus Sumbersari Jember. Peneliti memilih Kota Jember karena mayoritas remaja yang berada di Jl Karimata, daerah Kampus Sumbersari Jember merupakan remaja dari berbagai Kota. Pergaulan remaja yang luas dan bebas telah berpengaruh terhadap pengguna bahasa sehingga menimbulkan sebuah variasi bahasa yaitu bahasa prokem. Bahasa prokem remaja memiliki ciri khusus, yaitu singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang panjang akan diperpendek melalui proses morfologi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan bahasa prokem di kalangan remaja di Kota Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi

satu. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pembentukan kosakata secara morfologis dalam bahasa prokem yang digunakan remaja di Kota Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan masalah penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Mendeskripsikan pembentukan kata secara morfologis dalam bahasa prokem pada remaja di kota Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi secara mendalam mengenai perubahan pembentukan kata dalam bahasa prokem yang digunakan oleh remaja di Kotajember. Bagi pengembangan ilmu bahasa, penelitian ini dimaksudkan memperdalam hasil kajian terhadap penggunaan bahasa prokem dalam bidang kajian morfologis.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai acuan atau maupun sekedar sebagai referensi. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat

membantu para pengguna bahasa prokem dan masyarakat yang belum mengetahui bahasa prokem, namun lebih khusus para remaja, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana proses pembentukan bahasa prokem dalam tinjauan morfologis.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa morfologis adalah kajian yang mengandung pembentukan kata dengan cara menghubungkan satu morfem dengan morfem yang lain atau proses yang mengubah leksem menjadi sebuah kata. Pada hakikatnya setiap bahasa memiliki ciri tersendiri dalam proses pembentukan kata. Peneliti juga berasumsi bahwa jika keunikan komunikasi remaja di Kabupaten Jember terjadi karena bertemunya berbagai kalangan dari berbagai daerah sehingga menimbulkan variasi bahasa yaitu bahasa prokem. Maka peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis penelitian ini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah bahasa prokem pada remaja di Jl Karimata daerah kampus, Sumbersari Jember.
- b. Data penelitian ini adalah kosakata yang mengandung bahasa prokem.
- c. Sumber data penelitian ini adalah perkumpulan remaja di Jl Karimata, daerah kampus, Sumbersari Jember.

- d. Lokasi penelitian ini di daerah jl karimata daerah kampus, Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Bahasa prokem Indonesia atau bahasa gaul adalah bahasa prokem yang khas di Indonesia dan jarang dijumpai di negara-negara lain kecuali di komunitas-komunitas Indonesia. Bahasa prokem yang berkembang di Indonesia lebih dipengaruhi oleh bahasa Betawi yang mengalami penyimpangan pemakaian kata oleh kaum remaja Indonesia yang menetap di Jakarta namun pada saat ini tidak hanya remaja di Jakarta saja yang menggunakan bahasa prokem. Kata prokem sendiri merupakan bahasa pergaulan dari preman. Bahasa ini awalnya digunakan oleh kalangan preman untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia. Bahasa prokem muncul sebagai gambaran adanya jurang pemisah antara generasi muda dan generasi tua. Pemakaian bahasa prokem lebih didominasi oleh kaum muda. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran bahasa prokem itu dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Masa hidupnya terbatas sesuai dengan perkembangan usia remaja, sehingga kosakata bahasa prokem cepat berubah. Selain itu, pemakaiannya terbatas pula di kalangan remaja kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi.

- b. Proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis meliputi (Akronim) adalah proses penggabungan satu atau lebih fonem atau suku kata satu sehingga terbentuk kata. (Abreviasi) adalah proses penyingkatan satu atau beberapa kata sehingga terbentuk kata.
- c. Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial sehingga Remaja memiliki peran yang besar dalam perkembangan bahasa, karena saat remaja adalah saat di mana aspek kognitif berkembang dengan pesat. Pada tahap ini, manusia cenderung lebih menunjukkan kapasitas abstraknya, yakni dengan menggunakan bahasa yang hanya bisa dimengerti oleh kalangan mereka sendiri.

